

TRANSFORMATION OF WASTE MANAGEMENT CAPACITY DEVELOPMENT THROUGH WASTE BANK: ANALYSIS OF COMMUNITY EMPOWERMENT PROCESS IN NOURTH BONTANG

Transformasi Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah: Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat di Bontang Utara

Bika Nisa Luthfiana ^{1a} Sri Wahyuni ^{2b} (*)

^{1,2}Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

^a bikanisa04@gmail.com

^b sri.wahyuni2623@gmail.com

(*) Corresponding Author

sri.wahyuni2623@gmail.com

How to Cite: Bika Nisa Luthfiana (2025). Transformasi Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah: Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat di Bontang Utara **DOI:10.36526/js.v3i2.5156**

Received : 28-03-2025
 Revised : 25-04-2025
 Accepted: 03-05-2025

Keywords:

Community
 Empowerment,
 Waste Bank,
 Community Education

Abstract

This study aims to find out the process of community empowerment in the management of the Bougenvil Waste Bank seen from: 1) awareness stage, 2) capacity stage, 3) empowerment stage and 4) factors that support and hinder community empowerment. This research is a qualitative research. Data was collected through interviews, observations, and document studies involving directors, administrators, and customers of the Bougenvil Waste Bank. Data analysis is carried out by data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the process of community empowerment in the management of the Bougenvil Waste Bank includes: 1) The awareness stage is carried out by the process of identifying needs through discussions with the community to overcome environmental problems and socializing the program by inviting the community to join as customers of the Bougenvil Waste Bank. 2) The capacity building stage is carried out by carrying out routine activities for waste collection services and providing community education programs in the form of waste sorting training activities. 3) The empowerment stage by providing post-program assistance in the form of providing continuous motivation, monitoring community development, and always reminding the community.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang memberikan dampak buruk bagi Masyarakat yang ada di sekitarnya. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat, pengelolaan sampah di perkotaan Indonesia menjadi isu penting karena dampaknya terhadap jumlah sampah yang semakin besar (Mahyudin, 2017). Sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan dampak negative terutama pada Kesehatan manusia. Kurangnya pengelolaan sampah yang tepat berakibat pada munculnya berbagai persoalan lingkungan (Yuwana & Adlan, 2021). Sampah memberikan pengaruh besar terhadap Kesehatan manusia dan keberlangsungan hidup, di samping menurunkan kualitas lingkungan hidup (Rappe & Wahyuni, 2021). Pengelolaan sampah yang buruk menjadi masalah lingkungan serius, terutama di perkotaan Indonesia, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan menyebabkan dampak negatif pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, sehingga pengelolaan sampah yang tepat sangat penting untuk mengurangi dampak tersebut.

Permasalahan sampah seperti yang telah dibahas pada bahasan sebelumnya membuktikan bahwa perlu untuk diatasi. Perhatian terhadap sampah saat ini menjadi salah satu perhatian global. Hal ini terbukti dari adanya kesepakatan global terkait dengan pembangunan

berkelanjutan atau yang dikenal dalam Agenda Sustainable Development Goals (SDGs). Agenda SDGs juga memasukkan permasalahan sampah untuk menjadi prioritas pembangunan berkelanjutan. Sehingga permasalahan sampah ini menjadi permasalahan yang penting untuk diselesaikan. Masyarakat menghasilkan sampah melalui kegiatan harian, sehingga memiliki peran penting dalam pengelolannya (Fauziah et al., 2023; Kefi et al., 2022). Namun kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, kebiasaan yang buruk dalam pengelolannya, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan sampah (Bahrina & Sari, 2025). Sampah menjadi tanggung jawab masyarakat dalam mengatasinya melalui pengelolaan sampah yang dihasilkan tetapi permasalahan yang terjadi dilapangan masyarakat belum memiliki kapasitas dalam pengelolaan sampah dengan baik. Hal tersebut menjadikan perlunya kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat melalui proses pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga masyarakat dapat menghadapi permasalahan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat mengandung makna pendidikan masyarakat karena dalam proses pendidikan sendiri berkaitan dengan proses peningkatan kualitas masyarakat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perbaikan sikap yang positif di masyarakat. Hasilnya adalah masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan. Pemberdayaan masyarakat diimplementasikan dalam berbagai program. Berkaitan dengan sampah maka salah satu program yang sesuai adalah program bank sampah. Bank Sampah adalah sebuah upaya dalam pembangunan masyarakat yang terkait erat dengan pemberdayaan serta pengembangan masyarakat, karena selain menyelesaikan masalah sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan berinisiatif (Asadiya & Hamid, 2024). Kehadiran bank sampah mendorong kegiatan pemberdayaan yang membantu masyarakat agar lebih sadar dan mampu mengelola sampah yang dihasilkan dengan cara yang lebih baik (Mustafirin et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut keberadaan bank sampah dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka pengelolaan sampah yang lebih baik.

Bank Sampah Bougenvil merupakan salah satu bank sampah yang ada di kota Bontang, tepatnya berada di Jalan Polo Air 1 RT 35 Kelurahan Api-Api Bontang Utara. Bank sampah ini dibentuk pada bulan September tahun 2019. Bank Sampah Bougenvil berdiri karena adanya kepedulian Masyarakat sekitar akan lingkungan yang belum bersih dan sehat. Oleh karena itu, Bank Sampah ini berdiri dengan tujuan untuk mengurangi sampah yang ada sehingga lingkungan tampak bersih dan sehat. Selain itu, tujuan lain dari adanya bank sampah ini adalah untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam pengelolaan sampah, memberdayakan Masyarakat dengan mengubah perilaku pilah olah dan setor sampah sehingga mendapatkan manfaat ekonomi secara langsung dari sampah.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan penyeteroran sampah melalui Bank Sampah Bougenvil dilakukan setiap bulan dengan jenis sampah yang dapat di setorkan berupa kardus, diplek, buku, HVS warna, HVS buram, HVS putih, Piring telor, aluminium, besi, jelantah, pet putih, pet biru,, campuran, putian, ale-ale, kresek, thiwal, kaleng keras, botol kecap, dan kertas campur. Sejak berdirinya Bank sampah Bougenvil ini cukup banyak diminati oleh Masyarakat RT 35 dibuktikannya dengan jumlah nasabah yang secara bertahap terus bertambah hingga mencapai 67 orang di tahun 2024. Selain itu, pada bulan September tahun 2024 ini Bank Sampah Bougenvil telah memperoleh juara 1 (satu) dalam lomba administrasi bank sampah tingkat Kota Bontang 2024. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Bougenvil di Rt 35 Kelurahan Api-Api Bontang Utara.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Bougenvil di RT 35, Kelurahan Api-Api, Bontang Utara. Sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat

dalam pengelolaan bank sampah, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan ini sangat sesuai karena memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial masyarakat dalam program pengelolaan bank sampah (Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang lengkap dan mendalam terkait proses pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengelolaan bank sampah (Miles & Huberman, 2014).

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data memegang peranan penting untuk memastikan kedalaman informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen, yang semuanya sesuai dengan metodologi penelitian kualitatif. Wawancara akan dilaksanakan dengan informan kunci, seperti direktur Bank Sampah Bougenvil, pengurus bank sampah, dan nasabah bank sampah. Wawancara ini akan membantu untuk memahami pengalaman pribadi, persepsi, dan motivasi mereka terkait dengan program bank sampah (Charmaz, 2014). Observasi akan dilakukan di lokasi-lokasi kegiatan bank sampah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik dan perilaku yang terjadi di lapangan, serta dinamika sosial yang terlibat dalam proses pengelolaan sampah (Marshall & Rossman, 2016). Selain itu, studi dokumen akan melibatkan pengkajian terhadap dokumen yang relevan, seperti laporan kegiatan, catatan, dan komunikasi resmi terkait dengan program bank sampah tersebut, untuk mendukung data yang telah dikumpulkan (Bowen, 2009).

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dijabarkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Pada tahap reduksi data, data yang telah terkumpul akan dipilih dan disaring untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data akan dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi atau deskripsi hasil penelitian agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menyusun hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan referensi pendukung yang relevan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memverifikasi kesesuaian dan akurasi informasi (Fetters et al., 2013). Selain itu, triangulasi teknik juga dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas dan konsistensinya (Denzin, 2017).

Dengan menggunakan pendekatan dan teknik metodologi yang diperbarui ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah dan kontribusinya terhadap pemberdayaan sosial dan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bank Sampah Bougenvil merupakan salah satu bank sampah yang ada di kota Bontang, tepatnya berada di Jalan Polo Air 1 RT 35 Kelurahan Api-Api Bontang Utara. Bank sampah ini dibentuk pada bulan September tahun 2019. Bank Sampah Bougenvil berdiri karena adanya kepedulian Masyarakat sekitar akan lingkungan yang belum bersih dan sehat. Oleh karena itu, Bank Sampah ini berdiri dengan tujuan untuk mengurangi sampah yang ada sehingga lingkungan tampak bersih dan sehat. Selain itu, tujuan lain dari adanya bank sampah ini adalah untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam pengelolaan sampah, memberdayakan Masyarakat dengan mengubah perilaku pilah olah dan setor sampah sehingga mendapatkan manfaat ekonomi secara langsung dari sampah.

Sejak berdirinya Bank sampah Bougenvil ini cukup banyak diminati oleh Masyarakat RT 35 dibuktikannya dengan jumlah nasabah yang secara bertahap terus bertambah hingga mencapai 67

orang di tahun 2024. Selain itu, pada bulan September tahun 2024 ini Bank Sampah Bougenvil telah memperoleh juara 1 (satu) dalam lomba administrasi bank sampah tingkat Kota Bontang 2024.

Bank Sampah Bougenvil merupakan wujud dari pemberdayaan Masyarakat berbasis lingkungan. Proses pemberdayaan Masyarakat tersebut mencakup sebagai berikut:

Tahap Penayadaran

Pada tahap ini, strategi yang dilakukan dalam proses penayadaran dalam pemberdayaan Masyarakat melalui program bank sampah adalah masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya perubahan dan keterlibatan dalam program melalui diskusi dan sosialisasi, terutama terkait masalah sampah yang dihadapi.



Gambar 1. Proses Sosialisasi Program Bank Sampah kepada Masyarakat

Tahap Pengkapasitasan

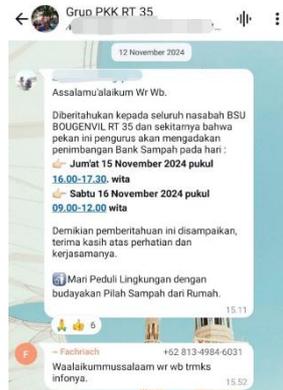
Tahap pengkapasitasan bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan. Pada tahap ini Masyarakat diberikan Pendidikan dan pelatihan berupa pelatihan pemilahan sampah dan manajemen Bank Sampah, agar mereka memiliki kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pelatihan Pemilahan Sampah kepada Masyarakat

Tahap Pendayaan

Pada proses pendayaan masyarakat diberikan wewenang penuh untuk mengelola Bank Sampah secara mandiri, dengan pendampingan berkelanjutan yang dilakukan melalui komunikasi langsung dan media sosial untuk memastikan kemandirian mereka dalam mengelola program.



Gambar 3. Bentuk Pendampingan kepada Masyarakat

Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan Masyarakat dalam berbagai aspek. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Bougenvil Bontang Utara. Proses pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui berbagai tahapan diantaranya tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan (Riansyah et al., 2025). Hal ini dikarenakan dalam proses pemberdayaan terdapat proses peningkatan kualitas masyarakat sehingga diperlukan tahapan yang sistematis sehingga masyarakat dapat meningkatkan kapasitas dan menjadi masyarakat yang berkualitas dan mandiri.

Tahap Penyadaran

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang dilaksanakan melalui proses yang melibatkan masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaan programnya dilaksanakan proses penyadaran agar masyarakat memiliki kesadaran untuk berubah kearah yang lebih baik. Tahap penyadaran dalam proses pemberdayaan masyarakat terkait dengan munculnya keinginan dan kesadaran dalam diri individu untuk menggali dan mengoptimalkan potensi yang ada (Simabur et al., 2022). Inisiasi dan penyadaran warga masyarakat menjadi kekuatan untuk pemberdayaan Masyarakat (Astuti et al., 2024). Sehingga proses ini akan menjadikan masyarakat mau untuk terlibat di dalam proses pemberdayaan masyarakat karena pemberdayaan dilaksanakan untuk memampukan masyarakat agar memiliki kemandirian. Masyarakat harus memiliki kesadaran untuk berperan serta dalam pemberdayaan masyarakat.

Proses penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah ini adalah melalui pendekatan bersama dengan masyarakat melalui proses diskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah bersama dengan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan program pemberdayaan, dari penentuan hingga evaluasi, sangat penting agar program sesuai dengan potensi dan kebutuhan, karena keterlibatan ini akan memunculkan rasa tanggung jawab yang mendorong pelaksanaan program dengan sebaik-baiknya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung (Mandagi et al., 2023). Pelibatan masyarakat untuk identifikasi kebutuhan akan mendorong masyarakat terlibat dalam program karena program nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Identifikasi kebutuhan ini membantu pengelola program dalam menentukan program atau kegiatan yang sesuai untuk direncanakan bagi masyarakat (Mustangin et al., 2021). Kesesuaian program dengan kebutuhan akan memudahkan untuk mengajak masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan lebih didorong oleh kebutuhan mereka terhadap program yang akan dilaksanakan (Harahap, 2018). Sehingga adanya identifikasi kebutuhan dan masalah dalam masyarakat akan memudahkan dalam penyusunan program dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Proses pelaksanaan identifikasi kebutuhan dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi bersama dengan masyarakat. Proses diskusi bersama dengan masyarakat merupakan

fasilitasi untuk menganalisis permasalahan apa yang terjadi pada masyarakat dan kebutuhan akan program seperti apa yang diharapkan oleh masyarakat sehingga permasalahan ini dapat diatasi. Proses diskusi bersama dengan masyarakat akan dapat membuka pikiran masyarakat untuk sadar pentingnya perubahan hidup kearah yang lebih baik (Lukman, 2021). Sehingga proses diskusi bersama dengan masyarakat akan dapat menyadarkan masyarakat akan kebutuhan dan masalah yang dihadapi serta upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat.

Hasil dari diskusi bersama dengan masyarakat yaitu adanya permasalahan sampah yang menjadi masalah keseharian dari masyarakat. Masyarakat tidak memiliki pengetahuan dalam pengelolaan sampah sehingga sampah tidak dapat diatasi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dibutuhkan program bank sampah sebagai cara untuk memberdayakan masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakatan melalui bank sampah merupakan program yang dibutuhkan masyarakat. Selanjutnya untuk meningkatkan kesadaran bersama seluruh masyarakat maka dilaksanakan sosialisasi bersama dengan masyarakat. Proses sosialisasi dilaksanakan sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat agar masyarakat memiliki pengetahuan terhadap pentingnya program (Fitriawati et al., 2021). Karena proses sosialisasi untuk memberikan pemahaman baru akan program yang akan dilaksanakan (Pasha et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut sosialisasi program pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dalam rangka proses penyadaran kepada masyarakat.

Tahap Pengkapasitasan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat sehingga dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat terdapat proses atau tahapan pengkapasitasan. Tahapan pengkapasitasan merupakan tahapan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan bank sampah. Proses pengkapasitasan dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan masyarakat. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap Masyarakat (Mustangin, 2020; Saptadi, 2020; Widiastri, 2020). Oleh karena itu, pendidikan berkaitan erat dengan proses memberdayakan masyarakat agar masyarakat mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

Pelaksanaan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui program pelatihan. Pelatihan sendiri berkaitan untuk meningkatkan kecakapan hidup masyarakat agar masyarakat memiliki keahlian yang berguna untuk kehidupannya (Ridwan et al., 2024). Pelatihan yang dilaksanakan pada pemberdayaan masyarakat ini yaitu pelatihan berkaitan dengan pengembangan bank sampah seperti pemilahan sampah, manajemen bank sampah dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan program yang telah disepakati.

Tahap Pendayaan

Pada tahap pendayaan, Masyarakat yang telah menerima peningkatan kapasitas, selanjutnya mampu mengembangkan dirinya secara mandiri berdasarkan keterampilan yang dipelajarinya. Proses pendayaan masyarakat dilaksanakan dengan memberikan kuasa kepada masyarakat untuk mandiri dengan cara masyarakat diberikan wewenang penuh untuk menjalankan Bank Sampah yang sebelumnya telah dipelajari.

Proses pendayaan ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa masyarakat siap untuk mandiri karena pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan kemandirian. Masyarakat dilatih untuk memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan bank sampah secara mandiri. Namun pada pelaksanaan program pemberdayaan ini tetap ada kegiatan pendampingan. Proses pendampingan dilaksanakan untuk memantapkan kecakapan atau keahlian yang telah dimiliki (Berlianti & Siregar, 2017). Proses pendampingan sebagai bagian untuk pemantapan penguasaan keterampilan dan pengetahuan masyarakat terhadap program yaitu program bank sampah.

Proses pendampingan sendiri dilaksanakan secara langsung dan menggunakan sosial media berupa Whatsapp. Pihak pelaksana program membuat grup whatsapp untuk memfasilitasi komunikasi masyarakat jika terdapat pertanyaan yang perlu untuk dibahas. Pada pendampingan juga terdapat pengembangan komunikasi antara pendamping dan masyarakat sasaran untuk tujuan belajar (Suhartini et al., 2022). Penggunaan sosial media sebagai alat komunikasi ini juga dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pendamping program untuk tujuan melatih kemandirian dalam pelaksanaan program. Penggunaan whatsapp dimaksudkan untuk kemudahan dalam monitoring program secara virtual (Setyarini et al., 2021). Sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan masukan untuk pengembangan program bank sampah yang dijalankan tanpa harus menunggu untuk bertemu.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Bougenvil Bontang Utara dianalisis dalam tiga tahapan pemberdayaan diantaranya penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Pada tahap penyadaran, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya perubahan dan keterlibatan dalam program melalui diskusi dan sosialisasi, terutama terkait masalah sampah yang dihadapi. Tahap pengkapasitasan bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan, seperti pemilahan sampah dan manajemen Bank Sampah, agar mereka memiliki kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada tahap pendayaan, masyarakat diberikan wewenang penuh untuk mengelola Bank Sampah secara mandiri, dengan pendampingan berkelanjutan yang dilakukan melalui komunikasi langsung dan media sosial untuk memastikan kemandirian mereka dalam mengelola program.

DAFTAR PUSTAKA

- Asadiya, F., & Hamid, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat , dengan cara mendorong , memotivasi ,. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora ...*, 2(2), 54–60.
- Astuti, M., Mazid, S., Wulansari, A., Farikah, & Hasanah, I. (2024). Improving Participation and Quality of Village Development Planning: Study in Sigaluh Village Banjarnegara Regency. *Asanka: Journal of Social Science and Education*, 5(1), 221–232.
- Bahrina, I., & Sari, E. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Partisipasi Pedagang Sayur dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Induk Kota Langsa. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(1), 140–146.
- Berlianti, & Siregar, M. (2017). Kemandirian Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179–186. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v2i2.2315>
- Bowen, G. A. (2009). *Document analysis as a qualitative research method*. Qualitative Research Journal, 9(2), 27-40.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing grounded theory* (2nd ed.). Sage.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (3rd ed.). Aldine Transaction.
- Fauziah, A., Luthfiana, B. N., Aisyiyah, P., Fahman, I. N., Ramadhani, K. S., & Mustangin, M. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Aksi Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Untuk Mengatasi Permasalahan Sampah Organik di Kelurahan Air Putih, Kota Samarinda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3), 157–163.

- <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i3.2138>
- Fitriawati, F., Winarti, H. T., & Saraka, S. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pada Program Corporate Social Responsibility: Kajian Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Pupuk Kompos. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 133–141.
- Fetters, M. D., Curry, L. A., & Creswell, J. W. (2013). *Achieving integration in mixed methods designs—principles and practices*. Health Services Research, 48(6pt2), 2134–2156.
- Harahap, F. I. N. (2018). Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas dalam Mewujudkan Kemandirian Energi. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.18634>
- Kefi, K. J., Saraka, S., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Pupuk Organik untuk Kesehatan Lingkungan bagi Masyarakat Binaan CSR Fuel Terminal Pertamina Samarinda. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 171–178.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1), 66–74.
- Mandagi, M., Kairupan, S., & Mantiri, J. (2023). PBM Pengembangan Kapasitas Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) Se-Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 1157–1164. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i6.6767>
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2016). *Designing qualitative research* (6th ed.). Sage.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Mustafirin, M., Riyadi, A., & Saputri, J. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(2), 305–319. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i2.10199>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Pasha, T. A., Khalisa, S. N., Zamima, R., Khairunnisa, R. T., & Mustangin, M. (2023). Sosialisasi kesehatan menstruasi bagi remaja perempuan di panti asuhan anak harapan kalimantan timur. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 163–170.
- Rappe, E. F., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Proses Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat oleh CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 69–74.
- Riansyah, A., Faizal, F., Hidayat, M., Zamhariri, Z., & Wahyuni, S. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Waylalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia Berkembangnya objek pariwisata air terjun W. *Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 40–49.
- Ridwan, Alisalman, M., Saraka, Wahyuni, S., Winarti, H. T., & Mustangin. (2024). Pengembangan Masyarakat Melalui Pendidikan Keterampilan Menanam Sayur Skala Rumah Tangga Di Kelurahan Teluk Lerong Ilir. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1425–1430.

- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Setyarini, S. V., Wibowo, A., & Rizal, T. (2021). Program Bank Sampah dalam Upaya Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy And Management Review*, 10(1), 252–261.
- Simabur, L. A., Umasugi, M., Suhandoko, A. D. J., & Yusuf, H. H. (2022). Analisis Tahapan Pemberdayaan Studi Pada Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Kalumata. *Jurnal PengaMAS*, 5(3), 209–220. <https://doi.org/10.33387/pengamas.v5i3.3722>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Keripik Ikan Bawis pada Industri Rumahan Abadi Rasa. *Progress in Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/psd.v3i2.42>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate (Informatics Engineering Dedication)*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>